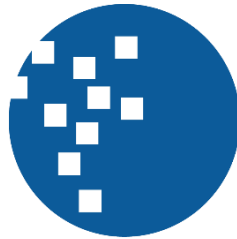


**ANALISIS KEGAGALAN PENERAPAN K3 DALAM
PRODUKSI FILM *THE COLOR ANG***



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

SKRIPSI PENCIPTAAN

**Dennis Marcello
00000075159**

**PROGRAM STUDI FILM
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2025**

**ANALISIS KEGAGALAN PENERAPAN K3 DALAM
PRODUKSI FILM *THE COLOR ANG***



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Seni (S.Sn.)

Dennis Marcello
00000075159

PROGRAM STUDI FILM
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2025

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya,

Nama : Dennis Marcello

Nomor Induk Mahasiswa : 00000075159

Program studi : Film

Skripsi dengan judul:

ANALISIS KEGAGALAN PENERAPAN K3 DALAM PRODUKSI FILM *THE COLOR ANG*

Merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat dari laporan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh orang lain, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/penyimpangan, baik dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan laporan karya tulis ilmiah, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah yang telah saya tempuh.

Tangerang, 17 Desember 2025



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

(Dennis Marcello)

HALAMAN PERNYATAAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dennis Marcello
NIM : 00000075159
Program Studi : Film
Judul Laporan : Analisis Kegagalan Penerapan K3 Dalam Film *The Color Ang*

Dengan ini saya menyatakan secara jujur menggunakan bantuan Kecerdasan Artifisial (AI) dalam pengerjaan Tugas Akhir sebagai berikut:

- ☒ Menggunakan AI sebagaimana diizinkan untuk membantu dalam menghasilkan ide-ide utama serta teks pertama saja
- ☒ Menggunakan AI untuk menyempurnakan sintaksis (parafrase) dan tata bahasa untuk pengumpulan tugas
- ☐ Karena tidak diizinkan: Tidak menggunakan bantuan AI dengan cara apa pun dalam pembuatan tugas

Saya juga menyatakan bahwa:

- (1) Menyerahkan secara lengkap dan jujur penggunaan perangkat AI yang diperlukan dalam tugas melalui Formulir Penggunaan Perangkat Kecerdasan Artifisial (AI)
- (2) Saya mengakui bahwa saya telah menggunakan bantuan AI dalam tugas saya baik dalam bentuk kata, paraphrase, penyertaan ide atau fakta penting yang disarankan oleh AI dan saya telah menyantumkan dalam sitasi serta referensi
- (3) Terlepas dari pernyataan di atas, tugas ini sepenuhnya merupakan karya saya sendiri

Tangerang, 17 Desember 2025



(Dennis Marcello)

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul
ANALISIS KEGAGALAN PENERAPAN K3 DALAM PRODUKSI
FILM *THE COLOR ANG*

Oleh

Nama : Dennis Marcello
NIM : 00000075159
Program Studi : Film
Fakultas : Seni dan Desain

Telah diujikan pada hari Rabu, 17 Desember 2025
Pukul 13.00 s.d 14.00 dan dinyatakan
LULUS

Dengan susunan penguji sebagai berikut.

Ketua Sidang



Annita, S.Pd., M.F.A.

3038758659230193

Penguji



Digitally signed
by Ika Angela
Date: 2026.01.06
14:17:05 +07'00'

Ika Angela, S.Sn., M.Sn.

7734774675230202

Pembimbing



Digitally signed
by Edelin Sari
Wangsa
Date: 2026.01.06
11:09:11 +07'00'

Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn.

9744772673230322

Ketua Program Studi Film



Digitally signed
by Edelin Sari
Wangsa
Date: 2026.01.07
10:59:31 +07'00'

Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn.

9744772673230322

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dennis Marcello
NIM : 00000075159
Program Studi : Film
Jenjang : S1
Judul Karya Ilmiah : ANALISIS KEGAGALAN PENERAPAN
K3 DALAM PRODUKSI FILM *THE
COLOR ANG*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia* (**pilih salah satu**):

- ☒ Saya bersedia memberikan izin sepenuhnya kepada Universitas Multimedia Nusantara untuk mempublikasikan hasil karya ilmiah saya ke dalam repositori Knowledge Center sehingga dapat diakses oleh Sivitas Akademika UMN/Publik. Saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya buat tidak mengandung data yang bersifat konfidensial.
- ☐ Saya tidak bersedia mempublikasikan hasil karya ilmiah ini ke dalam repositori Knowledge Center, dikarenakan: dalam proses pengajuan publikasi ke jurnal/konferensi nasional/internasional (dibuktikan dengan *letter of acceptance*) **.
- ☐ Lainnya, pilih salah satu:
 - ☐ Hanya dapat diakses secara internal Universitas Multimedia Nusantara
 - ☐ Embargo publikasi karya ilmiah dalam kurun waktu 3 tahun.

Tangerang, 17 Desember 2025



(Dennis Marcello)

* Centang salah satu tanpa menghapus opsi yang tidak dipilih

** Jika tidak bisa membuktikan LoA jurnal/HKI, saya bersedia mengizinkan penuh karya ilmiah saya untuk dipublikasikan ke KC UMN dan menjadi hak institusi UMN.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas selesainya penelitian yang berjudul analisis kegagalan penerepan K3 dalam produksi film *The Color Ang*. Penelitian ini dibuat sebagai salah satu bentuk syarat mendapatkan gelar sarjana seni fakultas seni dan desain di Universitas Multimedia Nusantara. Tanpa dukungan dari beberapa pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Andrey Andoko, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Multimedia Nusantara.
2. Muhammad Cahya Mulya Daulay, S.Sn., M.DS., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara.
3. Ibu Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film Universitas Multimedia Nusantara.
4. Ibu Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn., selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga terselesainya tugas akhir ini.
5. Ika Angela, S.Sn., M.Sn., selaku Penguji atas masukan berharga yang memperkaya kualitas karya melalui diskusi dan evaluasi.
6. Annita, S.Pd., M.F.A., selaku Ketua Sidang atas arahan dalam memandu presentasi tugas akhir.
7. Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Tim internal Sugeng Media yang sudah meluangkan waktu dan tenaga dalam memproduksi film *The Color Ang* (2025)
9. Jacqlien Cellia Suryanto, yang telah memberikan dukungan, arahan, dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini

Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan dampak yang baik secara verbal ataupun non verbal kepada para pembaca.

Tangerang, 9 Januari 2026



(Dennis Marcello)



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

ANALISIS KEGAGALAN PENERAPAN K3 DALAM PRODUKSI FILM *THE COLOR ANG*

(Dennis Marcello)

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kegagalan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proses produksi film *The Color Ang* berdasarkan tanggung jawab produser dalam pengendalian resiko kerja. Penelitian ini didasari perkembangan industri film Indonesia, sehingga meningkatkan potensi berbahaya di lingkungan syuting. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan acuan prinsip K3 serta menerapkan teori Risk Management yang mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi resiko. Pengumpulan data menggunakan pengamatan secara langsung dan mulai dilakukan pada tahap development hingga pra produksi, dengan menyusun Risk Assessment, dan penerapan K3 di lokasi syuting. Hasil penelitian membuktikan jika perencanaan, identifikasi resiko dan penerapan K3 tidak terlaksana dengan baik karena terlewat beberapa prosedur penting, seperti evaluasi resiko, jam kerja yang jelas, penyediaan asuransi kerja. Hal tersebut terjadi akibat adanya keterbatasan waktu, kurangnya pengalaman, dan kebutuhan teknik dan kreatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa, penerapan K3 yang sudah direncanakan dan diterapkan secara konsisten akan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung kelancaran produksi tersebut.

Kata kunci: K3, *risk management*, produksi film , *The Color Ang*

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

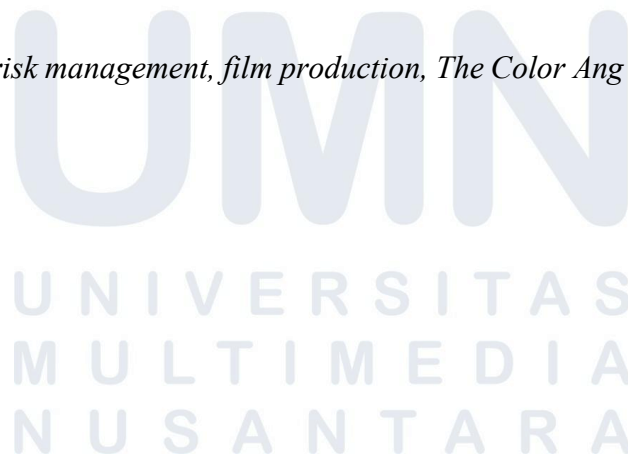
FAILURE ANALYSIS OF K3 IMPLEMENTATION IN THE PRODUCTION FILM THE COLOR ANG

(Dennis Marcello)

ABSTRACT

This study analyzes the failure in implementing Occupational Safety and Health (K3) during the production process of the film The Color Ang, focusing on the producer's responsibility in controlling workplace risks. This research is motivated by the rapid growth of the Indonesian film industry, which consequently increases potential hazards within the filming environment. A qualitative research method is employed by referring to K3 principles and applying Risk Management theory, which includes risk identification, risk analysis, and risk evaluation. Data were collected through direct observation conducted from the development stage to pre-production, including the preparation of a Risk Assessment and the implementation of K3 measures on set. The findings indicate that despite initial planning and risk identification, the implementation of K3 was not carried out effectively due to the omission of several essential procedures, such as risk evaluation, clear working hour regulations, and the provision of work safety insurance. These shortcomings were caused by time constraints, limited experience, and technical and creative demands. This study concludes that a well-planned and consistently applied K3 system is essential in creating a safe working environment and supporting a smooth film production process.

Keywords: K3, risk management, film production, The Color Ang



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI)..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| 1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN | 1 |
| 1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH | 2 |
| 1.2 TUJUAN PENCIPTAAN..... | 2 |
| 2. LANDASAN PENCIPTAAN..... | 2 |
| 2.1 Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Oleh Produser | 2 |
| 2.2 Waktu Kerja dan Perlindungan Hukum | 3 |
| 2.3 Strategi <i>Risk Management</i> | 3 |
| 3. METODE PENCIPTAAN..... | 5 |
| 3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA..... | 5 |
| 3.2. OBJEK PENCIPTAAN..... | 5 |
| 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 7 |
| 4.1. HASIL KARYA..... | 7 |
| 4.2. PEMBAHASAN | 10 |

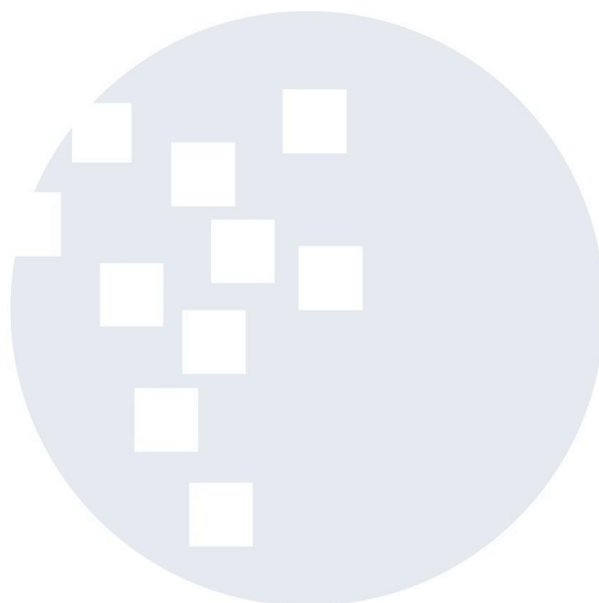
| | |
|-------------------------|----|
| 5. SIMPULAN..... | 13 |
| 6. DAFTAR PUSTAKA | 14 |



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

DAFTAR TABEL

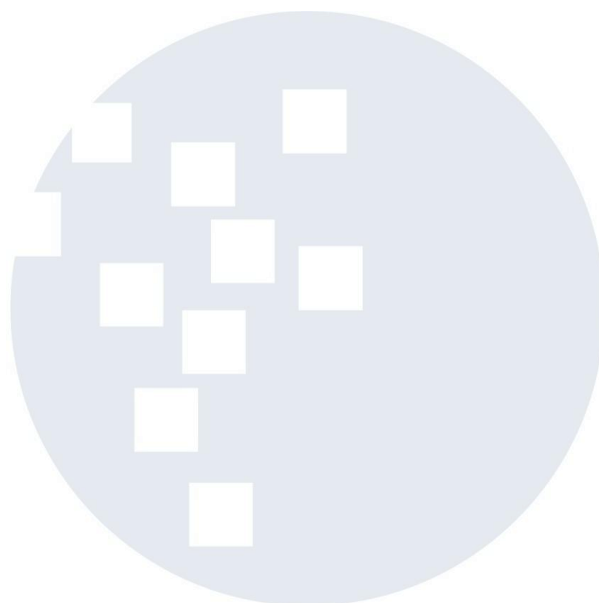
| | |
|-------------------------------------|---|
| Tabel 4.1 Hasil Pelaksanaan K3..... | 7 |
|-------------------------------------|---|



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

DAFTAR GAMBAR

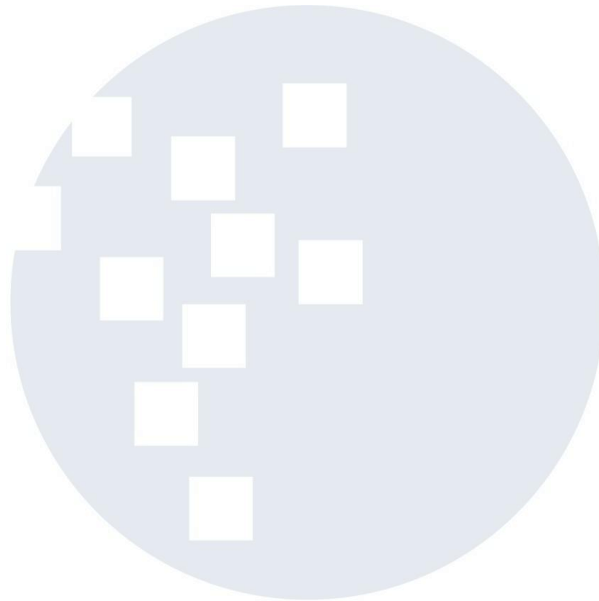
| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Risk management process | 4 |
| Gambar 4.1 Risk Assesment | 11 |



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| LAMPIRAN A Hasil persentase similarity & AI turnitin (20%) | 16 |
| LAMPIRAN B Form bimbingan (generate & download dari academic) | 21 |
| LAMPIRAN C Form Perjanjian Skripsi | 22 |



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Kemajuan industri perfilman di Indonesia yang cukup pesat memberikan manfaat kepada para sineas di berbagai wilayah (Puspitasari et al., 2024). Dengan begitu akan banyak peluang usaha baru yang masuk dari berbagai macam daerah, yang membuat bertambahnya sumber daya manusia dari setiap daerah. Dengan pertumbuhan ini banyak aktivitas baru yang muncul dalam industri perfilman dimulai dari kegiatan yang mengandalkan fisik, pemakaian alat-alat dengan kondisi yang kurang baik, hingga lokasi yang kurang aman dan nyaman. Maka dari itu, kebutuhan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) meningkat di industri film indonesia.

Kasus kecelakaan kerja di industri film indonesia terbaru terjadi pada akhir agustus 2024. Seorang pekerja film bernama Rifqi Novara kehilangan nyawanya diakibatkan karena kelelahan saat berada di lokasi syuting (Imanjaya & Pangabea, 2025). Dengan adanya kecelakaan tersebut, membuat penerapan K3 menjadi sangat penting untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja. Dengan begitu kebutuhan K3 setiap produksi juga akan meningkat. Para kru dan aktor di produksi film layak mendapatkan jaminan K3 untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman kepada setiap pekerja di dalamnya.

Film *The Color Ang* menceritakan tentang perbedaan budaya dan agama yang terjadi dalam keluarga, terutama antara ibu, ayah, dan anak. Salah satu tantangan dalam produksi film ini adalah adanya pemeran anak. Tidak hanya aktor anak namun juga K3 seluruh anggota yang bekerja di dalamnya menjadi tanggung jawab produser. Seorang produser harus memperhitungkan segala tindakan untuk mengurangi resiko kecelakaan.

Dengan K3 di dalam produksi film ini membuat tingkat resiko kecelakaan sangat rendah hingga tidak terjadi resiko kecelakaan. Pada realita pelaksanaannya gagal dan tidak efektif diterapkan oleh produser di lapangan. Tuntutan kreatif, anggaran, dan kekurangan sumber daya seringkali memaksa produser mempertimbangkan aspek keselamatan. Hal tersebut tersebut tergambar dalam

produksi film *The Color Ang*. Oleh karena itu, penulis membahas topik kegagalan penerapan K3 sebagai laporan skripsi.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Rumusan masalah dari skripsi ini adalah bagaimana analisis kegagalan penerapan K3 dalam produksi film *The Color Ang*? Penulisan skripsi ini berfokus pada tahapan pra produksi hingga produksi, meliputi kegagalan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada produksi film *The Color Ang*.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kegagalan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada produksi film *The Color Ang*.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

2.1 Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Oleh Produser

Produser merupakan orang yang bertanggung jawab atas semua hal yang terjadi di keseluruhan produksi film. Dimulai dari tahap pengembangan cerita hingga penerapan protokol kesehatan kru dari masa pra produksi, produksi, pasca produksi, hingga ke tahap distribusi sepenuhnya menjadi tanggung jawab produser (Alfani & Muttaqien, 2022). Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh produser yaitu K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Seorang produser film harus menanggapi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan penuh perhatian. Oleh karena itu para pekerja industri film Indonesia harus dilindungi dari resiko bahaya (Imanjaya & Pangabea, 2025).

Menurut Pasal 7 ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2012) tinjauan awal kondisi K3 meliputi:

1. Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko;
2. Perbandingan penerapan K3 dengan perusahaan dan sektor lain yang lebih baik;
3. Peninjauan sebab akibat kejadian yang membahayakan;

produksi film *The Color Ang*. Oleh karena itu, penulis membahas topik kegagalan penerapan K3 sebagai laporan skripsi.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Rumusan masalah dari skripsi ini adalah bagaimana analisis kegagalan penerapan K3 dalam produksi film *The Color Ang*? Penulisan skripsi ini berfokus pada tahapan pra produksi hingga produksi, meliputi kegagalan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada produksi film *The Color Ang*.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kegagalan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada produksi film *The Color Ang*.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

2.1 Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Oleh Produser

Produser merupakan orang yang bertanggung jawab atas semua hal yang terjadi di keseluruhan produksi film. Dimulai dari tahap pengembangan cerita hingga penerapan protokol kesehatan kru dari masa pra produksi, produksi, pasca produksi, hingga ke tahap distribusi sepenuhnya menjadi tanggung jawab produser (Alfani & Muttaqien, 2022). Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh produser yaitu K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Seorang produser film harus menanggapi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan penuh perhatian. Oleh karena itu para pekerja industri film Indonesia harus dilindungi dari resiko bahaya (Imanjaya & Pangabea, 2025).

Menurut Pasal 7 ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2012) tinjauan awal kondisi K3 meliputi:

1. Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko;
2. Perbandingan penerapan K3 dengan perusahaan dan sektor lain yang lebih baik;
3. Peninjauan sebab akibat kejadian yang membahayakan;

4. Kompensasi dan gangguan serta hasil penilaian sebelumnya yang berkaitan dengan keselamatan; dan
5. Penilaian efisiensi dan efektivitas sumber daya yang disediakan.

2.2 Waktu Kerja dan Perlindungan Hukum

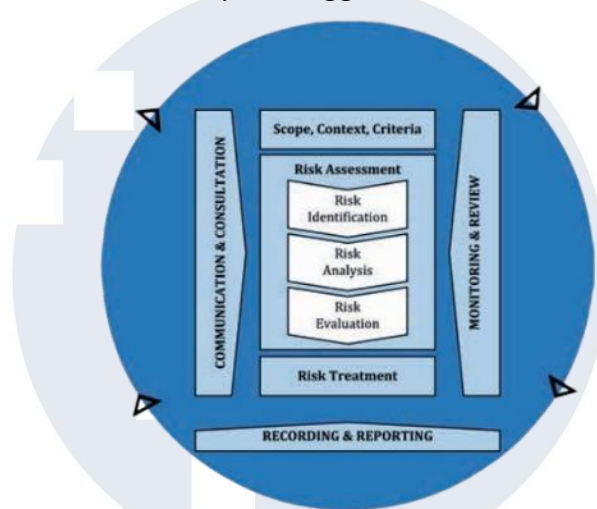
Menurut Imanjaya & Pangabea (2025) Kasus kematian di industri film Indonesia terjadi pada akhir Agustus 2024 melibatkan seorang pekerja film yang kelelahan bernama Rifqi Novara saat berada di lokasi syuting. Hal tersebut menjadi peringatan keras. Sehingga perlu adanya kesepakatan mengenai jam kerja serta menyiapkan asuransi kesehatan dengan antar lembaga. Juga perlu adanya skema khusus Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang disesuaikan dengan pekerja film. Langkah tersebut merupakan hal krusial untuk menjamin keamanan setiap pekerja film yang memiliki resiko tinggi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Pasal 69 Tahun (2003) tentang Ketenagakerjaan, pekerja anak memerlukan syarat izin tertulis dari orang tua atau wali, maksimal 3 jam kerja, dilakukan pada siang hari dan tidak mengganggu waktu sekolah. Menurut Nugroho Resa Septia et al. (2021) ketakutan pada aktor anak yang sering dialami adalah lingkungan kerja yang tidak sehat terutama pada jadwal syuting. Salah satu contohnya adalah syuting saat pagi hari hingga larut malam. Seorang anak memiliki standar istirahat tertentu dalam mendukung perkembangannya. Anak dalam rentan usia 6-12 tahun membutuhkan minimal 10-11 jam untuk beristirahat dan tidur. Waktu tidur tersebut wajib diperhatikan ketika menyusun jadwal syuting untuk aktor anak (Nugroho Resa Septia et al., 2021).

2.3 Strategi Risk Management

Risiko secara tradisional didefinisikan sebagai ketidakpastian mengenai terjadinya suatu kerugian (Rejda George E. et al., 2022). Risiko dapat dicegah dan diminimalisir dengan bantuan *Risk Management*. Menurut Rejda George E. et al. (2022) *Risk Management* adalah proses mengidentifikasi risiko kerugian yang dihadapi oleh suatu organisasi dan memilih teknik yang paling tepat untuk

menangani risiko kerugian tersebut. Dalam proses *Risk Management* dengan *Risk Assessment* kemudian menentukan *Risk Identification*, menghitung dampak yang terjadi, dan peningkatan strategi mitigasi untuk meminimalisir timbulnya masalah baru yang akan muncul (Radityo, 2024). Menurut British Standard Institution (2018), dalam proses perancangan *Risk Assessment* mencakup proses *Risk Identification* kemudian *Risk Analysis* hingga *Risk Evaluation*.



Gambar 2.1 Risk management process

(Sumber: British Standard Institution, 2018)

Risk Identification merupakan komponen penting dalam *Risk Assessment*, termasuk pemahaman kemungkinan dan imbas jangka panjang (Salamai et al., 2021). Menurut British Standard Institution (2018), tujuan utama dari *Risk Identification* yaitu menentukan, mendapatkan, serta memaparkan berbagai jenis resiko. Tujuan di balik *Risk Analysis* yaitu dengan mengenal sifat-sifat dan macam-macam jenis resiko, memperkirakan ketidakjelasan, asal usul resiko, resiko itu sendiri, probabilitas, kejadian, skenario, langkah-langkah penanganannya kemudian seberapa efektifnya. Di dalam suatu peristiwa kejadian terdapat banyak faktor penyebab nya dan konsekuensinya sehingga semua tujuan bisa terkena dampaknya. Pada tahap ini *Risk Evaluation* bertujuan sebagai bentuk dukungan dari beberapa macam jenis resiko yang telah dipilih. *Risk Evaluation* mengkaitkan antara hasil akhir dari *Risk Analysis* dengan Kriteria Resiko sudah disepakati untuk penambahan beberapa langkah-langkah yang perlu ditambah.

Kemudian, setelah mengevaluasi kriteria resiko langkah terakhir adalahnya menyiapkan *Risk Treatment* atau *Mitigation Strategy* (Bristish Standard Institution, 2018). *Mitigation Strategy* merupakan proses penentuan strategi yang tepat untuk mencegah terjadi resiko. Contohnya memberhentikan kegiatan yang beresiko, mengurangi posibilitas, membagi dampak dengan pihak ketiga seperti asuransi, dan penerimaan resiko demi peluang strategis. Lalu, perlu adanya evaluasi berkelanjutan mengenai efektivitas pelaksanaanya dengan memantau resiko baru yang muncul setelah tindakan mitigasi tersebut (Bristish Standard Institution, 2018).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dengan menerapkan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan *Risk Management* selama proses syuting. Penelitian ini berfokus pada praktik kerja pra-produksi hingga produksi.

3.2. OBJEK PENCIPTAAN

The Color Ang merupakan cerita film pendek berdurasi 13-15 menit, cerita *Live Action* dengan latar belakang keluarga Jambi, serta menerapkan bahasa *Teochew* dan Bahasa Indonesia dalam dialognya. Menceritakan seorang ibu bernama Siu yang yang diberi kepercayaan untuk memimpin imlek pertama tanpa mendiang nenek favorit anaknya, Noel. Perbedaan agama antar nenek dan ibu menciptakan konflik internal antar mereka berdua di masa lalu. Namun konflik tersebut berlanjut karena Noel lebih percaya pada ajaran nenek dibandingkan ibunya, Siu.

Penulis sebagai produser dalam film *The Color Ang* memiliki tugas untuk menjaga proses syuting agar tetap kondusif dan sejalan dengan visi misi sutradara. Untuk melakukan hal tersebut, maka penulis membuat *Safety form* berfungsi sebagai analisis untuk menerapkan K3 di lokasi syuting. Di dalam formulir tersebut terdapat beberapa data seperti rumah sakit dan pemadam kebakaran terdekat, identifikasi tingkatan resiko, hingga penanganan di beberapa kasus yang ditemukan saat penulis selesai melakukan *location scouting*. Hal tersebut menjadi salah satu

Kemudian, setelah mengevaluasi kriteria resiko langkah terakhir adalahnya menyiapkan *Risk Treatment* atau *Mitigation Strategy* (Bristish Standard Institution, 2018). *Mitigation Strategy* merupakan proses penentuan strategi yang tepat untuk mencegah terjadi resiko. Contohnya memberhentikan kegiatan yang beresiko, mengurangi posibilitas, membagi dampak dengan pihak ketiga seperti asuransi, dan penerimaan resiko demi peluang strategis. Lalu, perlu adanya evaluasi berkelanjutan mengenai efektivitas pelaksanaanya dengan memantau resiko baru yang muncul setelah tindakan mitigasi tersebut (Bristish Standard Institution, 2018).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dengan menerapkan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan *Risk Management* selama proses syuting. Penelitian ini berfokus pada praktik kerja pra-produksi hingga produksi.

3.2. OBJEK PENCIPTAAN

The Color Ang merupakan cerita film pendek berdurasi 13-15 menit, cerita *Live Action* dengan latar belakang keluarga Jambi, serta menerapkan bahasa *Teochew* dan Bahasa Indonesia dalam dialognya. Menceritakan seorang ibu bernama Siu yang yang diberi kepercayaan untuk memimpin imlek pertama tanpa mendiang nenek favorit anaknya, Noel. Perbedaan agama antar nenek dan ibu menciptakan konflik internal antar mereka berdua di masa lalu. Namun konflik tersebut berlanjut karena Noel lebih percaya pada ajaran nenek dibandingkan ibunya, Siu.

Penulis sebagai produser dalam film *The Color Ang* memiliki tugas untuk menjaga proses syuting agar tetap kondusif dan sejalan dengan visi misi sutradara. Untuk melakukan hal tersebut, maka penulis membuat *Safety form* berfungsi sebagai analisis untuk menerapkan K3 di lokasi syuting. Di dalam formulir tersebut terdapat beberapa data seperti rumah sakit dan pemadam kebakaran terdekat, identifikasi tingkatan resiko, hingga penanganan di beberapa kasus yang ditemukan saat penulis selesai melakukan *location scouting*. Hal tersebut menjadi salah satu

tantangan produser untuk mendapatkan lokasi yang sesuai dengan identifikasi tingkatan resiko dengan tetap memperhatikan (K3) Keselamatan dan Kesehatan Kerja demi mencegah berbagai jenis kemungkinan kecelakaan. Pencegahan yang direncanakan oleh penulis meliputi seluruh anggota kru dan para aktor.

Pembagian tahap kerja penulis dimulai dari *Development*, Pra-produksi, hingga Produksi adalah sebagai berikut:

A. Tahap *Development*

Di tahap ini penulis mengidentifikasi resiko bersama dengan *director* dan *scriptwriter* setelah berdiskusi membahas mengenai setiap kejadian yang ada di dalam *script*. Dengan memperhatikan setiap perkembangan cerita agar lebih terarah. Penulis memberikan gambaran situasi di setiap adegan yang akan dipilih, demi meminimalisir berbagai jenis resiko kecelakaan.

B. Tahap Pra-produksi

Pada tahap ini penulis menjelaskan berbagai perhatian khusus terhadap K3 kepada semua kru internal. Sehingga semua kepala departemen mengembangkan konsep visual yang sesuai dengan cerita, namun tetap memperhatikan aspek K3. Kemudian, penulis dan kru inti melakukan survei lokasi untuk mencari lokasi syuting dengan resiko paling minim. Setelah menentukan lokasi syuting penulis mencatat segala macam bentuk resiko. Lalu penulis membuat cara penanganan dari resiko yang sudah ditemukan. Sehingga di FPPM bersama kru eksternal, penulis menyampaikan beberapa pencegahan dan larangan di hari syuting

C. Tahap Produksi

Pada hari syuting, penulis mempersiapkan segala bentuk pencegahan dan penanganan resiko sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setiap tindakan dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya. Adanya bantuan tim produksi sangat membantu, karena arahan sudah diberikan untuk saling menjaga kondisi syuting tetap kondusif dan aman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL KARYA

Pada proses penerapan K3, produser menyadari bahwa terdapat prosedur yang terlewat dan tidak terlaksana dengan baik. melewati beberapa prosedur yang seharusnya dilakukan. Sebagai bentuk evaluasi dari kelalaian tersebut produser menyajikan daftar penerapan K3 yang harus diterapkan dan hasil pelaksanaannya oleh produser di lapangan.

Tabel 4.1 Hasil Pelaksanaan K3

| No | Penerapan K3 | Hasil Pelaksanaannya |
|----|---|---|
| 1 | Menurut Pasal 7 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun (2012), tinjauan awal kondisi K3 yang pertama yaitu: mengidentifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko. | Penulis telah melakukan ketiga tahapan tersebut dengan mencatat segala bentuk resiko pada proses <i>development</i> hingga pra produksi kemudian digabung dalam <i>risk assessment</i> . |
| 2 | Menurut Pasal 7 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun (2012), tinjauan awal kondisi K3 yang kedua yaitu: membandingkan penerapan K3 dengan perusahaan dan sektor lain yang lebih baik. | Disebabkan oleh efisiensi waktu produksi, penulis terpaksa tidak menjalankan prosedur tersebut. |
| 3 | Menurut Pasal 7 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun (2012), tinjauan awal kondisi K3 yang ketiga yaitu: meninjau sebab akibat kejadian yang membahayakan. | Hal tersebut hanya penulis dilakukan di dalam <i>Risk Assesment</i> pada bagian <i>Risk Identification</i> dan <i>Risk Analysis</i> . Penulis tidak membuat tinjauan sebab akibat lebih lanjut. |
| 4 | Menurut Pasal 7 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun (2012), tinjauan awal kondisi K3 yang | Penulis tidak menyiapkan strategi kompensasi dari hasil <i>Risk Analysis</i> |

| | | |
|----|---|--|
| | keempat yaitu: Kompensasi dan gangguan serta hasil penilaian sebelumnya yang berkaitan dengan keselamatan. | untuk menerima, mencegah atau menanggulangi resiko. |
| 5 | Menurut Pasal 7 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun (2012), tinjauan awal kondisi K3 yang kelima yaitu: Penilaian efisiensi dan efektivitas sumber daya yang disediakan. | Penulis tidak menilai hasil efisiensi dan efektivitas sumber daya yang sudah disediakan seperti penyediaan fasilitas tambahan. |
| 6 | Menurut Imanjaya & Pangabean (2025) perlu ada asuransi kesehatan untuk menjamin keamanan para pekerja film. | Dalam rencana penerapannya penulis tidak menyiapkan asuransi dalam bentuk apapun. |
| 7 | Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Pasal 69 Tahun (2003) tentang Ketenagakerjaan perlu izin tertulis dari orang tua atau wali. | Izin syuting dari orang tua yang didapatkan oleh penulis hanya dari aktor di bawah umur yang masih perlu perhatian orang tua. |
| 8 | Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Pasal 69 Tahun (2003) tentang Ketenagakerjaan perlu memiliki hubungan kerja yang jelas. | Hubungan kerja yang jelas telah di atur dalam perjanjian kerjasama. Namun mengenai aturan jam kerja penulis menyadari tidak menyertakan hal tersebut. |
| 10 | Anak dalam rentan usia 6-12 tahun membutuhkan minimal 10-11 jam untuk beristirahat dan tidur (Nugroho Resa Septia et al., 2021) | Pada hari pertama berjalan normal selama 10 jam, syuting berlangsung dari pukul 7:00 hingga 17:00. Pada hari kedua terjadi <i>overtime</i> , seharusnya syuting di mulai pukul 08:00 hingga 20:30, namun syuting baru selesai di |

| | | |
|----|--|---|
| | | jam 22:40. Yang berarti kebutuhan jam tidur anak minimal 10 jam tidak terpenuhi. |
| 11 | Menurut Bristish Standard Institution (2018) setelah menganalisa resiko langkah berikutnya adalah <i>Risk Evaluation</i> . | Dikarenakan kelalaian, penulis tidak melaksanakan <i>Risk Evaluation</i> dan langsung membuat tahapan <i>Mitigation Strategy</i> . |
| 12 | Menurut temuan penulis dari <i>Risk Assessment</i> berdasarkan Bristish Standard Institution (2018) di antaranya : Resiko lantai licin. | Penulis menyediakan kardus bekas untuk mengeringkan kaki setelah menggunakan toilet. |
| 13 | Menurut temuan penulis dari <i>Risk Assessment</i> berdasarkan Bristish Standard Institution (2018) di antaranya : Resiko udara buruk. | Penulis menyiapkan <i>Air Conditioner</i> (AC) portabel dan beberapa blower, kemudian membuka beberapa pintu rumah agar tetap ada sirkulasi udara di dalam rumah. |
| 14 | Menurut temuan penulis dari <i>Risk Assessment</i> berdasarkan Bristish Standard Institution (2018) di antaranya: Resiko kabel berserakan. | Kurang adanya himbauan oleh penulis pada saat FPPM menyebabkan kabel tetap berserakan. |
| 15 | Menurut temuan penulis dari <i>Risk Assessment</i> berdasarkan Bristish Standard Institution (2018) di antaranya: Resiko pecahan kaca. | <i>Scene 13 Shot 5</i> hanya menampilkan <i>close up</i> pecahan kaca, sehingga proses pembersihan kaca dapat maksimal. |
| 16 | Menurut temuan penulis dari <i>Risk Assessment</i> berdasarkan Bristish Standard Institution (2018) di antaranya: Resiko asap rokok. | Penulis bersama dengan tim produksi menghimbau seluruh kru dan aktor untuk tidak merokok di area set, dan |

| | | |
|----|---|---|
| | | mengarahkannya untuk merokok di luar pagar rumah. |
| 17 | Menurut temuan penulis dari <i>Risk Assessment</i> berdasarkan Bristish Standard Institution (2018) di antaranya: Resiko <i>overtime</i> syuting. | Sesuai dengan informasi pada tabel nomor 6 syuting berlangsung <i>overtime</i> di hari ke dua. Penulis tetap melanjutkan syuting dikarenakan kekurangan <i>shot</i> yang belum diambil. |
| 18 | Menurut temuan penulis dari <i>Risk Assessment</i> berdasarkan Bristish Standard Institution (2018) di antaranya: Resiko kelelahan. | Penulis hanya menyediakan snack dan beberapa pilihan minuman untuk mendukung semangat para kru. |

Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1. poin pertama sesuai dengan Pasal 7 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun (2012), tinjauan awal kondisi K3 yang pertama. Penulis menyiapkan identifikasi potensi bahaya, analisis dan pengendalian resiko dimulai dari tahap *development* hingga pra produksi. Seluruh hasil temuan tersebut penulis catat di dalam *risk assesment*. Dengan begitu penulis bisa menerapkan 3 tahapan tersebut dari masa *development*.

Adanya desakan efisiensi waktu produksi dan kurangnya pengalaman, penulis tidak menerapkan poin kedua tabel 4.1. Penulis merasa hal tersebut tidak perlu dilakukan, karena tidak memberikan dampak apapun. Namun, penulis menyadari kesalahan tersebut bahwa membandingkan penerapan K3 dari sektor lain dapat memberikan dampak positif. Salah satunya yaitu dapat memberikan pandangan baru mengenai penerapan K3.

| RISK ASSESSMENT (Base on Location Scouting) | | | |
|---|---|--------|---|
| IDENTIFICATION | ANALYSIS | | MITIGATION STRATEGY |
| Lantai licin (Area dapur dan Toilet) | Resiko terpeleset saat berbarian di daerah toilet dan dapur | High | menyediakan keset dan kain pel untuk mengeringkan lantai yang basah |
| Sirkulasi udara buruk | Dapat menyebabkan dehidrasi, Overheat, hingga kemungkinan pingsan | High | menyiapkan beberapa blower dan ac portable untuk cast, membuka pintu dan jendela di setiap pergantian shoot |
| Kabel berserakan | Penggunaan lampu yang banyak menyebabkan banyak kabel yang berserakan | Medium | memberi himbauan kepada kru lighting untuk merapikan setiap kabel yang melintang |
| Pecahan kaca | Sisa pecahan kaca dari properti syuting dapat menyebabkan luka | High | memastikan kru art membersihkan 100% sisa pecahan kaca dan menyediakan p3k |
| Asap Rokok | dapat menyebabkan batuk-batuk | Medium | memberi peringatan larangan merokok di area rumah |
| Over Time shooting | dapat menyebabkan stres, tidur tidak teratur | High | memberi waktu istirahat di setiap pergantian set up lampu, mengadakan shooting di hari libur (sabtu dan minggu) |
| Kelelahan | hilangnya fokus, mood yang tidak bagus | Medium | Memberikan istirahat di sela pergantian shot, menyediakan snack dan konsumsi |

Gambar 4. 1 Risk Assesment

Sumber: (Dokumentasi pribadi)

Sesuai poin ketiga pada tabel 4.1 dalam peninjauan sebab akibat setiap resiko, penulis hanya menganalisa dari hasil *Risk Identification*. Dengan menjelaskan deskripsi lebih rinci dari setiap resiko pada bagian *Risk Analysis*. Hal tersebut dapat dilihat pada *Risk Assesment* di gambar 4.2. Namun, penulis menyadari tidak menyiapkan tinjauan lanjutan dari hasil sebab akibat resiko. Penulis juga tidak menyiapkan kompensasi penulis untuk setiap resiko sesuai dengan poin keempat. Lalu sesuai poin kelima, penulis tidak menilai kembali hasil efisiensi dan efektivitas sumber daya yang sudah disediakan.

Menanggapi poin keenam tentang penyediaan asuransi sebagai jaminan keselamatan pekerja industri film. Menurut Imanjaya & Pangabea (2025) Para pekerja di industri film memerlukan asuransi untuk menjamin K3. Namun dikarenakan ketidaktahuan penulis tentang pentingnya asuransi, penulis tidak menyiapkan asuransi dalam bentuk apapun. Penulis menyadari perlu menyiapkan asuransi demi menjamin keselamatan dan kesehatan seluruh pekerja di dalamnya.

Pada poin ketujuh penulis merasa tidak memerlukan izin dari orang tua, izin dari orang tua hanya dikhususkan pada aktor anak yang masih di bawah umur. Pada poin kedelapan, meskipun penulis telah membuat surat perjanjian kerjasama dengan jelas. Penulis tetap melakukan kesalahan, penulis tidak menyertakan aturan

jam kerja yang jelas. Oleh karena itu, aturan jam kerja akan bergantung pada kondisi di lokasi syuting. Sehingga bisa terjadi resiko kelelahan kepada seluruh kru.

Poin berikutnya membahas mengenai batasan jam kerja yang tidak sesuai perkiraan. Syuting yang berlangsung *overtime* berdampak kepada seluruh kru, sehingga performa kru dan aktor akan menurun. Terutama performa aktor anak dibawah umur yang memerlukan waktu istirahat lebih banyak. Penulis menyadari kurangnya persiapan sehingga, hal ini menjadi pemicu gagalkan K3 yang sudah direncanakan.

Kesalahan berikutnya yang penulis lakukan yaitu tidak melaksanakan proses *Risk Evaluation*. Penulis langsung membuat *Mitigation Strategy* berdasarkan intuisi penulis. Penulis menyadari *Risk Evaluation* dilakukan agar penulis bisa mengetahui resiko yang bisa ditoleransi maupun memerlukan strategi pencegahan. Sehingga, *Mitigation Strategy* bisa menjadi lebih efisien.

Sesuai dengan *Risk Assessment* yang telah penulis buat terdapat berapa poin resiko kecelakaan dan penanggulangan yang penulis lakukan di lokasi. Poin pertama yaitu resiko lantai licin, penulis hanya menyediakan kardus di depan toilet untuk mengurangi lantai yang basah. Meskipun berhasil mengurangi namun pada penerapannya, lantai tetap basah di beberapa bagian di karenakan banyaknya kru yang lalu-lalang. Penulis juga tidak menyiapkan strategi cadangan untuk memaksimalkan penerapannya.

Berikutnya untuk mengatasi sirkulasi udara buruk penulis sudah menyiapkan beberapa *blower*, *Air Conditioner* (AC) portabel, dan membuka pintu hingga jendela ketika pergantian *shot*. Kenyataannya sirkulasi udara di lokasi syuting tersebut tetap terasa sesak. Penggunaan AC portabel dan Blower tidak terlalu berdampak ke sirkulasi udara. Pembukaan akses udara juga tidak efektif karena, adanya kebutuhan *visual* menggunakan teknik *Blackout* dengan menutup seluruh akses cahaya sehingga udara yang masuk tetap terhalang.

Untuk mengatasi masalah kabel berantakan, penulis hanya menghimbau tim *lighting* untuk merapihkan kabel yang berserakan. Penulis menyadari bahwa perlu adanya perhatian lebih saat pengaplikasiannya, tidak hanya memberikan himbauan semata. Kemudian yang dilakukan penulis pada resiko pecahan kaca yaitu, dengan

memastikan pecahan kaca tidak menyebar ke berbagai daerah. Oleh karena itu, pengambilan gambar hanya menggunakan *static shot* sehingga, hanya menggunakan sedikit area kecil pada set dan juga penulis memastikan *shot* tersebut tidak terdapat aktor di dalamnya. Permasalahan berikutnya mengenai asap rokok di atasi dengan menghimbau para kru untuk tidak merokok di area set, dan juga memastikan kembali kepada para perokok untuk merokok diluar set.

Berikutnya resiko *overtime* syuting terjadi di hari kedua di karenakan kekurangan *shot* penting yang membutuhkan *retake*. Penulis menyadari hal ini cukup krusial karena dapat mempengaruhi performa seluruh anggota. Oleh karena itu, berhubungan juga dengan resiko kelelahan. Penulis tidak menyiapkan bantuan dalam bentuk apapun untuk mendukung performa seluruh kru dan juga penulis tidak menyiapkan asuransi keselamatan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja para kru.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari kegagalan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh produser dalam proses produksi film *The Color Ang*, penulis menyimpulkan jika kegagalan penerapan K3 terjadi bukan karena tidak adanya persiapan, tetapi hasil dari ketidakkonsistenan dan kurangnya evaluasi secara menyeluruh. Penulis telah membuat *Risk Identification* dan menyusunnya dalam *Risk Assessment* dari tahap *development* hingga pra produksi, namun pada penerapannya ada beberapa tahapan penting seperti *Risk Evaluation*, perbandingan standar K3 dengan sektor lain, dan penilaian efisiensi sumber daya tidak dijalankan. Hal tersebut menyebabkan *Mitigation Strategy* dibuat berdasarkan intuisi bukan melalui evaluasi resiko yang terukur.

Berikutnya, beberapa faktor seperti waktu yang terbatas, kurang pengalaman, serta kebutuhan kreatif dan teknis menjadi penyebab utama aspek K3 terabaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari aturan jam kerja yang jelas, *overtime* syuting yang mempengaruhi kondisi fisik dan psikologi kru dan aktor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa K3 sudah dipahami namun, penerapan saat di lokasi belum menjadi prioritas utama saat mengambil keputusan.

memastikan pecahan kaca tidak menyebar ke berbagai daerah. Oleh karena itu, pengambilan gambar hanya menggunakan *static shot* sehingga, hanya menggunakan sedikit area kecil pada set dan juga penulis memastikan *shot* tersebut tidak terdapat aktor di dalamnya. Permasalahan berikutnya mengenai asap rokok di atasi dengan menghimbau para kru untuk tidak merokok di area set, dan juga memastikan kembali kepada para perokok untuk merokok diluar set.

Berikutnya resiko *overtime* syuting terjadi di hari kedua di karenakan kekurangan *shot* penting yang membutuhkan *retake*. Penulis menyadari hal ini cukup krusial karena dapat mempengaruhi performa seluruh anggota. Oleh karena itu, berhubungan juga dengan resiko kelelahan. Penulis tidak menyiapkan bantuan dalam bentuk apapun untuk mendukung performa seluruh kru dan juga penulis tidak menyiapkan asuransi keselamatan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja para kru.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari kegagalan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh produser dalam proses produksi film *The Color Ang*, penulis menyimpulkan jika kegagalan penerapan K3 terjadi bukan karena tidak adanya persiapan, tetapi hasil dari ketidakkonsistenan dan kurangnya evaluasi secara menyeluruh. Penulis telah membuat *Risk Identification* dan menyusunnya dalam *Risk Assessment* dari tahap *development* hingga pra produksi, namun pada penerapannya ada beberapa tahapan penting seperti *Risk Evaluation*, perbandingan standar K3 dengan sektor lain, dan penilaian efisiensi sumber daya tidak dijalankan. Hal tersebut menyebabkan *Mitigation Strategy* dibuat berdasarkan intuisi bukan melalui evaluasi resiko yang terukur.

Berikutnya, beberapa faktor seperti waktu yang terbatas, kurang pengalaman, serta kebutuhan kreatif dan teknis menjadi penyebab utama aspek K3 terabaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari aturan jam kerja yang jelas, *overtime* syuting yang mempengaruhi kondisi fisik dan psikologi kru dan aktor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa K3 sudah dipahami namun, penerapan saat di lokasi belum menjadi prioritas utama saat mengambil keputusan.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 dalam produksi film memerlukan komitmen produser yang kuat. Bukan hanya saat perancangan, melainkan juga saat tahap evaluasi dan pengawasan pelaksanaan. Pelaksanaan K3 menyeluruh dan berkelanjutan tidak hanya sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja, namun juga menjaga kualitas kerja, performa kerja hingga kelancaran produksi. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pembelajaran untuk para produser yang akan membuat produksi film kedepannya. Dengan begitu, kegagalan penerapan K3 tidak terjadi lagi pada produksi berikutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, M. I., & Muttaqien, M. (2022). *Proceedings The 3 rd UMY Grace 2022*.
- Bristish Standard Institution. (2018). *Risk management - guidelines*. BSI.
- Imanjaya, E., & Pangabea, C. M. F. (2025). Health, Safety, and Environment in the Indonesian Film Industry. *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 14(1), 48–55. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v14i1.2025.48-55>
- Nugroho Resa Septia, Rostyaningsih Dewi, & Lestari Hesti. (2021). 38308-87099-1-SM.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor 50 Tahun 2012, Sekretariat Negara Republik Indonesia (2012).
- Puspitasari, L., Bajari, A., Hidayat, D. R., & Cho, S. K. (2024). Regional film in the dynamics of the national film industry. *ProTVF*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v8i2.54275>
- Radityo, S. T. (2024). Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko dalam Kesiapan IPO: Studi pada PT XYZ. *Owner*, 8(3), 2314–2327. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2073>
- Rejda George E., McNamara Michael J., & Rabel William H. (2022). *preview-9781292349763_A42098445*.

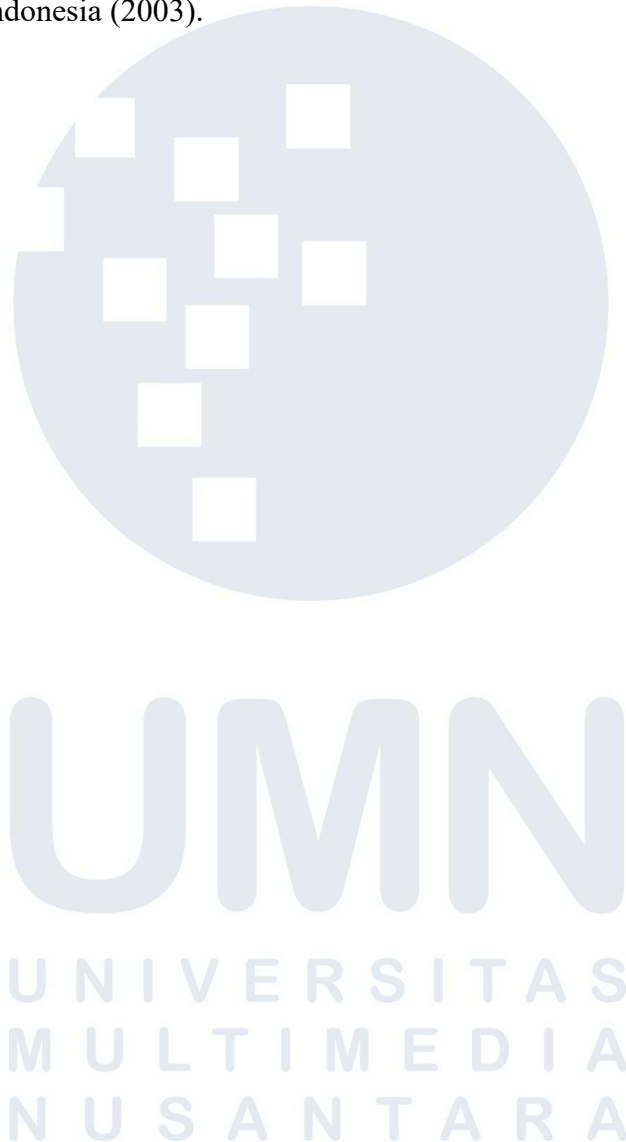
Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 dalam produksi film memerlukan komitmen produser yang kuat. Bukan hanya saat perancangan, melainkan juga saat tahap evaluasi dan pengawasan pelaksanaan. Pelaksanaan K3 menyeluruh dan berkelanjutan tidak hanya sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja, namun juga menjaga kualitas kerja, performa kerja hingga kelancaran produksi. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pembelajaran untuk para produser yang akan membuat produksi film kedepannya. Dengan begitu, kegagalan penerapan K3 tidak terjadi lagi pada produksi berikutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, M. I., & Muttaqien, M. (2022). *Proceedings The 3 rd UMY Grace 2022*.
- Bristish Standard Institution. (2018). *Risk management - guidelines*. BSI.
- Imanjaya, E., & Pangabea, C. M. F. (2025). Health, Safety, and Environment in the Indonesian Film Industry. *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 14(1), 48–55. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v14i1.2025.48-55>
- Nugroho Resa Septia, Rostyaningsih Dewi, & Lestari Hesti. (2021). 38308-87099-1-SM.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor 50 Tahun 2012, Sekretariat Negara Republik Indonesia (2012).
- Puspitasari, L., Bajari, A., Hidayat, D. R., & Cho, S. K. (2024). Regional film in the dynamics of the national film industry. *ProTVF*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v8i2.54275>
- Radityo, S. T. (2024). Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko dalam Kesiapan IPO: Studi pada PT XYZ. *Owner*, 8(3), 2314–2327. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2073>
- Rejda George E., McNamara Michael J., & Rabel William H. (2022). *preview-9781292349763_A42098445*.

Salamai, A. A., El-Kenawy, E. S. M., & Abdelhameed, I. (2021). Dynamic Voting Classifier for Risk Identification in Supply Chain 4.0. *Computers, Materials and Continua*, 69(3), 3749–3766. <https://doi.org/10.32604/cmc.2021.018179>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pub. L. No. Nomor 13 Tahun 2003, Sekretariat Negara Republik Indonesia (2003).



LAMPIRAN A Hasil persentase similarity & AI turnitin (20%)



Page 1 of 18 - Cover Page

Submission ID trnoid::1:3452839898

UMN Libtii FILM 17

SKRIPSI PERCIPTAAN_FILM_DENNIS MARCELLO_00000075159 (Revisi sidang) (Turnitin).pdf

DENNIS MARCELLO
 2025 GANJIL - SKRIPSI FILM
 Universitas Multimedia Nusantara

Document Details

Submission ID
trnoid::1:3452839898

Submission Date
Jan 5, 2026, 1:58 PM GMT+7

Download Date
Jan 5, 2026, 1:59 PM GMT+7

File Name
SKRIPSI_PERCIPTAAN_FILM_DENNIS_MARCELLO_00000075159_Revisi_sidang_Turnitin_.pdf

File Size
422.8 KB

14 Pages

3,424 Words

21,929 Characters



Page 1 of 18 - Cover Page

Submission ID trnoid::1:3452839898




11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 7%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

N U S A N T A R A

Top Sources

11% Internet sources
7% Publications
4% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

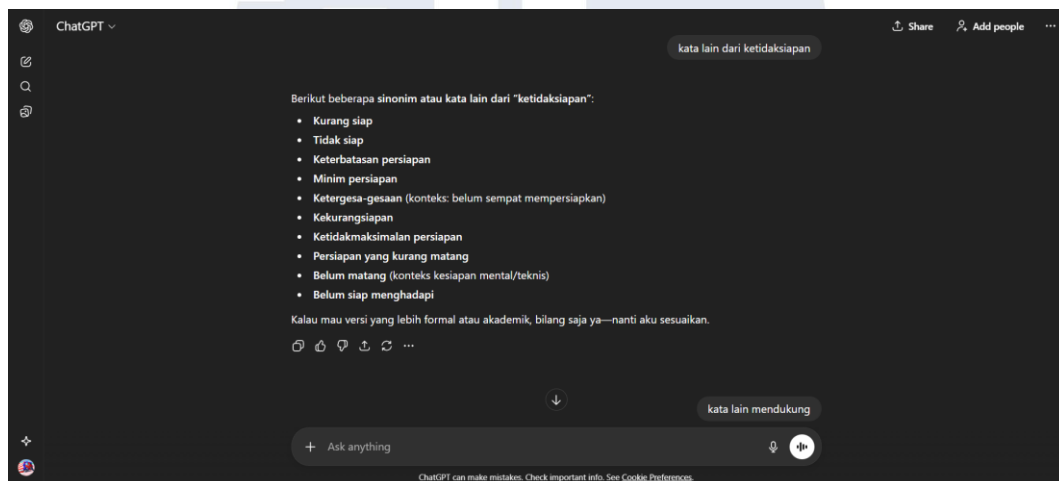
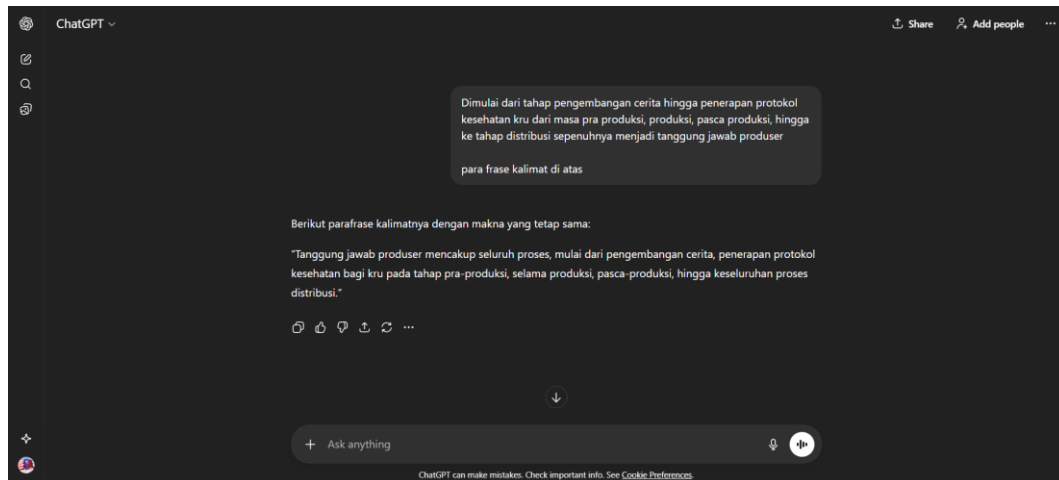
The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | | |
|----|----------------|---|-----|
| 1 | Internet | eprints.walisongo.ac.id | 2% |
| 2 | Internet | e-journal.uajy.ac.id | 2% |
| 3 | Internet | jmb.lipi.go.id | 1% |
| 4 | Publication | Poniman Poniman, Sri Amaliah Mandati. "KRITERIA IDENTIFIKASI BAHAYA, PENIL... | <1% |
| 5 | Student papers | Universitas Pelita Harapan | <1% |
| 6 | Internet | repository.its.ac.id | <1% |
| 7 | Student papers | Universitas Airlangga | <1% |
| 8 | Internet | eprints.uny.ac.id | <1% |
| 9 | Internet | eprints.ubhara.ac.id | <1% |
| 10 | Internet | kc.umn.ac.id | <1% |
| 11 | Publication | Indra Oditya Putra. "MANAJEMEN RISIKO PADA LABORATORIUM BIOFARMASETIK... | <1% |

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

| | | | |
|----|----------------|---|-----|
| 12 | Student papers | UIN Syarif Hidayatullah Jakarta | <1% |
| 13 | Internet | safetypurpose.wordpress.com | <1% |
| 14 | Internet | archive.org | <1% |
| 15 | Internet | repository.unhas.ac.id | <1% |
| 16 | Internet | 131design.nl | <1% |
| 17 | Internet | etheses.uin-malang.ac.id | <1% |
| 18 | Internet | www.ayobandung.com | <1% |
| 19 | Internet | eprints.mercubuana-yogya.ac.id | <1% |
| 20 | Internet | www.scribd.com | <1% |
| 21 | Publication | Banu, Syahar. "Rekonstruksi Regulasi Bpjs Atas Tarif Pada Tipe-Tipe Rumah Sakit ... | <1% |

NUSANTARA



UIN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA

LAMPIRAN B Form bimbingan (generate & download dari academic)

Form Bimbingan Skripsi Program Studi Film Semester Gasal 2025/2026



Nama : DENNIS MARCELLO
NIM : 00000075159
Angkatan : 2022
Dosen Pembimbing : Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn. (Pembimbing)

| No | Tanggal | Jam | Keterangan | Tanggal Approval |
|----|-------------------|-------|---|------------------------|
| 1 | 20 September 2024 | 13:00 | bimbingan mengenai : - asistensi saran beberapa judul dari script draft terbaru - lampiran skripsi terakhir dari hasil pra sidang | 17 November 2025 10:4 |
| 2 | 23 September 2025 | 15:00 | bimbingan mengenai : - penjelasan detail mengenai konsep dari script film - menentukan kemungkinan pembahasan topik dan judul skripsi penciptaan | 17 November 2025 10:4 |
| 3 | 27 Oktober 2025 | 01:48 | bimbingan mengenai : - lampiran judul dan bab 2 yang sudah di revisi sesuai dengan catatan bimbingan tanggal 23 oktober 2025 | 03 Desember 2025 22:15 |
| 4 | 29 Oktober 2025 | 10:00 | bimbingan tatap muka mengenai: - pembahasan mengenai beberapa referensi dari sumber yang diberikan - membahas pembagian isi setiap sub bab di bab 2 - saran penulisan judul, isi bab 1 dan bab 2 | 03 Desember 2025 22:15 |
| 5 | 20 November 2025 | 07:00 | bimbingan mengenai : - lampiran revisi skripsi sesuai dengan catatan bimbingan tatap muka di tanggal 29 oktober 2025 | 03 Desember 2025 22:15 |
| 6 | 24 November 2025 | 06:00 | Bimbingan mengenai: - pengumpulan revisi beberapa penulisan kata-kata yang berulang-ulang di bab 2 - proses penulisan bab 3 | 03 Desember 2025 22:15 |
| 7 | 27 November 2025 | 12:25 | Bimbingan mengenai: - lampiran bab 3 yang sudah di revisi sesuai catatan - progress penulisan bab 4 | 03 Desember 2025 22:15 |
| 8 | 28 November 2025 | 01:15 | Bimbingan mengenai: - pelampiran skripsi bab 4 yang sudah di revisi sesuai dengan catatan bimbingan di tanggal 27 November 2025 | 03 Desember 2025 22:15 |

LAMPIRAN C Form Perjanjian Skripsi

KS 1: FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI PENCIPTAAN/PENGKAJIAN



Dengan hormat,

Bersama dengan ini saya melakukan mengajukan skripsi penciptaan/pengkajian dengan perincian data diri sebagai berikut : (NIM dan nama harus lengkap sesuai yang tertera di data UMN.)

| | |
|---------------------------|-----------------------------------|
| NAMA | Dennis Marcello |
| NIM | 00000075159 |
| PRODI | Film |
| ANGKATAN | 2022 |
| EMAIL | Dennis.marcello@student.umn.ac.id |
| ALAMAT | Ingenia A6 no 3 |
| NO. TELP / HP | 081296192066 |
| DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK | Jason Obadiah, S.Sn., M.Des.Sc. |

Saya telah mengikuti dan memahami pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian dan saya akan menerima konsekuensi apabila adanya kelalaian yang saya lakukan meskipun telah dijelaskan pada pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian. Apabila masa kadaluarsa pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian ini habis, saya akan melakukan pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian di tahun berikutnya. Pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian dilaksanakan pada perincian berikut: (Masa kadaluarsa pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian yaitu satu tahun setelah tanggal tertera.)

| | |
|---------|---|
| HARI | Kamis |
| TANGGAL | 13 Maret 2025 |
| TEMPAT | Lecture Theatre, Universitas Multimedia Nusantara |

Dengan ini saya sudah memenuhi prasyarat skripsi penciptaan/pengkajian yakni sudah menyelesaikan 100 SKS dan tidak ada nilai D/E dalam transkrip nilai.

Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Hormat saya,

Dennis Marcello

KS 2: FORMULIR PERJANJIAN



Dengan hormat,

Bersama dengan ini saya pribadi / kami sekelompok melakukan pengajuan individu / kelompok skripsi penciptaan/pengkajian (NIM dan nama harus lengkap sesuai yang tertera di data UMN.)

| INDIVIDU / KELOMPOK | Kelompok | |
|----------------------|-------------------------------|---|
| NAMA PRODUKSI | WÀNSHĪ RÚYĪ | |
| JENIS ANIMASI / FILM | Film | |
| NIM | NAMA | TOPIK PEMBAHASAN |
| 00000075159 | Dennis Marcello | Manajemen Keselamatan Dengan Teori Domino Effect |
| 00000075822 | Louise Clifferd | Penerapan "Cognitive Film Theory" Untuk Mengarahkan Atensi |
| 00000069043 | Andrew Chahya Putra | Penerapan Komposisi Negative Space Dalam Frame Untuk Menciptakan Rasa Kesenian |
| 00000067457 | Calvary Immanuel Liemangracia | Penerapan Semiotika Visual Dalam Mendesain Elemen Budaya Tionghoa |
| 00000068190 | Kornelis Andrew Wibowo | Penerapan Teori Sistem Keluarga Bowen Untuk Menciptakan Masalah Keluarga Inti |
| 00000074985 | Gerry Fertian | Metode Emotional Rhythm Untuk Menciptakan Suasana Comedy Dan Dramatik |
| 00000069054 | Adinata Suteja Halim | Penerapan Musik Orkestra Tiongkok Pada Pengadeganan Untuk Menciptakan Rasa hangat |

Beberapa perihal yang kami terima dalam perkuliahan ini yaitu:

1. Menyatakan bahwa saya/ kami tidak akan mengubah topik pembahasan skripsi penciptaan/pengkajian kecuali atas persetujuan dosen pembimbing.
2. Menyatakan bahwa saya/ kami tidak akan melakukan plagiat skripsi maupun karya.
3. Menyatakan bahwa kami sepakat untuk tidak pecah kelompok dalam situasi apapun.
4. Menyadari bahwa kami sekelompok akan menerima konsekuensi bersama selama perkuliahan skripsi penciptaan/pengkajian berlangsung. Apabila pecah kelompok, kami dinyatakan EXTEND dan siap melanjutkan skripsi di semester berikutnya.

Demikian permohonan saya/ kelompok kami. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Hormat kami,

| | | | | |
|-----------------|-----------------|------------------------|----------------------|-------------------------------|
| | | | | |
| Dennis Marcello | Louise Clifferd | Kornelis Andrew Wibowo | Andrew Chahya Putra | Calvary Immanuel Liemangracia |
| | | | | |
| | | | Adinata Suteja Halim | Gerry Fertian |

NUSANTARA